**PENGARUH MEDIA GRUP CHAT WHATSAPP TENTANG IMD**

 **(INISIASI MENYUSU DINI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP**

**IBU HAMIL DI KOTA BENGKULU**

**THE EFFECT OF WHATSAPP CHAT GROUP MEDIA ON IMD**

**(EARLY BREASTFEEDING INITIATION) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE**

**PREGNANT MOTHERS IN BENGKULU CITY**

Rini Patroni1 Sri Sumiati2

1Prodi D4 Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu (Jl. Citarum 3 no 31 D Kec. Gading Cempaka kota Bengkulu)

2Prodi D4 Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu (Jl. Citarum 2 no 16 D Kec. Gading Cempaka kota Bengkulu)

e-mail: rinipatroni77@gmail.com

***ABSTRACT***

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) followed by exclusive breastfeeding is an effort to improve the health of infants and toddlers. Information about the IMD process greatly influences the formation of the intention of mothers who are about to give birth to want to implement the postpartum IMD process. Early initiation of breastfeeding (early intitasion) or early initiation of breastfeeding is that the baby begins to breastfeed itself immediately after birth. So the baby actually has the ability to breastfeed itself, as long as the baby's skin is in contact with the mother's skin, for at least one hour immediately after birth. The way babies initiate early breastfeeding is called the breast crawl or crawling looking for breasts (Utami, 2008). The method of this type of research is pre-experimental research. The population in this study were all pregnant women in the third trimester of 40. The place of research was Bengkulu City. The instrument used was a questionnaire sheet for the knowledge and attitudes of pregnant women. The results of the analysis of knowledge in the moderate category were 27 people (59.3%), and 13 people (40.7%) were in the poor category. Most of the respondents had positive attitudes about IMD, namely as many as 29 people (57.4%), and negative attitudes about IMD as many as 11 people (42.6%). Conclusion The knowledge of postpartum mothers about Early Initiation of Breastfeeding is in the sufficient category, the attitude of postpartum mothers about Early Initiation of Breastfeeding is the highest in the positive category

**Keywords: IMD, Media Group Chat Wathsapp, Knowledge and attitudes of pregnant women**

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilanjutkan dengan pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Informasi mengenai proses IMD sangat berpengaruh besar pada pembentukan niat ibu yang akan segera melahirkan untuk mau menerapkan proses IMD pasca melahirkan. Inisiasi menyusu dini (*early intitasion*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setalah lahir. Jadi sebenarnya bayi mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan the *breast crawl* atau merangkak mencari payudara ( Utami, 2008).. Metode jenis penelitian ini adalah penelitian pre exsperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 40. Tempat penelitian yaitu Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pengetahuan dan sikap ibu ibu hamil. Hasil analisis pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 27 orang (59,3%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (40,7%). sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang IMD, yakni sebanyak 29 orang (57,4%), dan sikap negatif tentang IMD sebanyak 11 orang (42,6%). Kesimpulan Pengetahuan ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini dalam kategori cukup, Sikap ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini tertinggi dalam kategori positif.

**Kata kunci : IMD, Media Grup Chat Wathsapp ,Pengetahuan dan sikap ibu hamil**

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini (*early intitasion*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setalah lahir. Jadi sebenarnya bayi mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan the *breast crawl* atau merangkak mencari payudara ( Utami, 2008). Banyak dari ibu yang baru melahirkan bayinya tidak mau menyusui pada satu jam pertama. Sedangkan inisiasi menyusu dini besar manfaatnya terhadap keberhasilan menyusui. Inisiasi menyusu dalam jam pertama paska lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi-bayi usia 0-28 hari, Sebaliknya penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian, Bahkan inisiasi menyusu yang terlambat (setelah hari pertama) meningkatkan resiko kematian hingga 2,4 kali (Nurheti, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan (Nuryanti, dkk di Sulawesi Selatan 2013) di Indonesia pelaksanaan IMD masih sangat rendah. Berdasarkan data Depkes RI (2004), proporsi praktek IMD 30 menit setelah persalinan hanya 8,3%, sedangkan untuk pemberian ASI satu jam kelahiran hanya sebesar 29,3%. Di Sulawesi Selatan pemberian ASI <1 jam kelahiran mencapai 30,1%. Hal ini di karenakan persepsi negative ibu terhadap pentingnya melakukan IMD pada bayi masih tinggi. Dalam pelaksanaan IMD dibutuhkan persepsi yang positif dari seorang ibu. Sedangkan persepsi itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan (Nursalam dan Parianti, 2005), serta faktor eksternal meliputi lingkungan, informasi dan pengalaman (Notoatmodjo, 2005). Persepsi itu sendiri adalah sebagai tanggapan langsung dari suatu persepsi merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra (Sugiartono, 2007).

*World Heatlh Organization* (WHO) menyebutkan tingkat Inisiasi Menyusu Dini didunia pada tahun 2010 hanya sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Di Asia tingkat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah sebesar 38%, Khususnya Asia Tenggara sebesar 27%-29% dari bayi yang lahir (Flavia, 2010). Pada tahun 2009 SDKI menyebutkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 40,21% dari total angka kelahiran bayi. Untuk Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 21% dari angka kelahiran bayi dan khususnya di Kota Propinsi Bengkulu menunjukkan angka yang terkecil yakni sebesar 19% (Dinkes Bengkulu, 2018).

Studi Pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan di BPM tanggal 25 – 28 November 2019 pada 10 responden didapatkan data bahwa dari 10 ibu hamil trimester III terdapat 6 (60%) ibu hamil yang belum mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan IMD itu sendiri. Sedangkan 4 (40%) ibu hamil sudah mengetahui tentang IMD dari buku dan informasi dari nakes. Banyak dari mereka yang masih belum mengerti dan manfaat pada IMD.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test design* (Arikunto, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang hamil dari bulan Januari sd Desember 2019 berjumlah 400 ibu hamil

Maka besar sampel yang didapatkan jumlah sampel 40 Ibu hamil. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik accidental sampling yaitu pengambilan sampel sebanyak 40 responden, dengan kriteria : Kreteria Ibu Hamil

Trimester III, Bisa baca tulis, Bersedia menjadi responden

Alat pengukuran yang dilakukan
dalam penelitian ini adalah dengan
menggunakan lembar Kuesiuner.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

##### Tabel 1

Distribusi Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur (Tahun)** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| < 20 | 8 | 22,2 |
| 20 – 35 | 28 | 62,9 |
| > 35 | 4 | 14,9 |
| **Total** | **40** | **100,0** |

.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi pada umur 20 – 35 tahun, yakni sebanyak 28 orang (62,9%), dan terendah pada umur > 35 tahun sebanyak 4 orang (14,9%).

* + 1. Pendidikan Responden

##### Tabel 2

Distribusi Pendidikan Ibu Hamil

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| SD | 3 | 9,3 |
| SMP | 7 | 20,4 |
| SMA/SMK | 19 | 40,7 |
| Perguruan Tinggi | 11 | 29,6 |
| **Total** | **40** | **100,0** |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi memiliki pendidikan SMA/SMK, yakni sebanyak 19 orang (40,7%), dan terendah memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (9,3%).

* + 1. Paritas Responden

##### Tabel 3

Distribusi Paritas Ibu Hamil

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Paritas** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| I | 15 | 37,0 |
| II | 20 | 46,1 |
| III | 4 | 12,9 |
| ≥ IV | 1 | 4,0 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi pada paritas II, yakni sebanyak 20 orang (46,1%), dan terendah pada paritas paritas ≥ IV sebanyak 1 orang (4,0%).

##### Analisis Bivariat

* + 1. Pengetahuan Responden

##### Tabel 4.

Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| Cukup | 25 | 59,3 |
| Kurang | 15 | 40,7 |
| **Total** | **40** | **100,0** |

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 25 orang (59,3%), dan terendah memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (40,7%).

* + 1. Sikap Responden

##### Tabel 5

Distribusi Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| Positif | 22 | 57,4 |
| Negatif | 18 | 42,6 |
| **Total** | **40** | **100,0** |

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi memiliki sikap positif tentang IMD, yakni sebanyak 22 orang (57,4%), dan terendah memiliki sikap negatif tentang IMD sebanyak 18 orang (42,6%).

* + 1. Inisiasi Menyusu Dini

##### Tabel 6

Distribusi Inisiasi Menyusu Dini yang Dilakukan Ibu Nifas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Inisiasi Menyusu Dini** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| Melakukan | 30 | 74,1 |
| Tidak Melakukan | 10 | 25,9 |
| **Total** | **40** | **100,0** |

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden yang melakukan IMD, yakni sebanyak 30 orang (74,1%), dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 10 orang (25,9%).

* + 1. Pengetahuan Ibu Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

##### Tabel 7

Distribusi Pengetahuan Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini yang Dilakukan Ibu hamil

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Inisiasi Menyusu Dini** | **Total** |
| **Melakukan** | **Tidak Melakukan** |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** |
| Cukup | 26 | 48,1 | 6 | 11,2 | 27 | 59,3 |
| Kurang | 14 | 26,0 | 8 | 14,7 | 13 | 40,7 |
| **Total** | **40** | **100** | **14** | **25,9** | **40** | **100** |

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 27 responden (59,3%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 13 responden (48,1%) yang melakukan IMD dan 6 responden (11,2%) yang tidak melakukan IMD. Sedangkan dari 13 responden (40,7%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 14 responden (26,0%) yang melakukan IMD dan 8 responden (14,7%) yang tidak melakukan IMD.

* + 1. Sikap Ibu Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

##### Tabel 8

Distribusi Sikap Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini yang Dilakukan Ibu Nifas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Inisiasi Menyusu Dini** | **Total** |
| **Melakukan** | **Tidak Melakukan** |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **n** | **%** |
| Positif | 28 | 51,9 | 3 | 5,5 | 29 | 57,4 |
| Negatif | 12 | 22,2 | 11 | 20,4 | 11 | 42,6 |
| **Total** | **40** | **100** | **14** | **25,9** | **40** | **100** |
|  |  |  |  |  |  |  |

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 29 responden (59,3%) yang memiliki sikap positif, terdapat 28 responden (51,9%) yang melakukan IMD dan 3 responden (5,5%) yang tidak melakukan IMD. Sedangkan dari 11 responden (42,6%) yang memiliki sikap negatif, terdapat 12 responden (22,2%) yang melakukan IMD dan 11 responden (20,4%) yang tidak melakukan IMD.

##### PEMBAHASAN

**Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 27 orang (59,3%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (40,7%). Selain itu, responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (48,1%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriani (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kegiatan pemberian ASI Eksklusif melalui IMD pada bayi baru lahir.

##### Sikap Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu

##### Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang IMD, yakni sebanyak 29 orang (57,4%), dan sikap negatif tentang IMD sebanyak 11 orang (42,6%). Tinggi rendahnya sikap responden tersebut disebabkan karena sikap merupakan manifestasi dari tingginya tingkat pengetahuan responden sehingga reaksi atau respon yang ditunjukkan responden akan baik pula.

Selain itu, responden yang memiliki sikap positif lebih banyak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (51,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif tentang IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriani (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kegiatan pemberian ASI Eksklusif melalui IMD pada bayi baru lahir.

Dari hasil penelitian sikap ibu nifas tentang IMD, lebih dari 50% ibu nifas menjawab dengan benar terhadap kuesioner sikap yang diberikan oleh peneliti sehingga jelas terlihat bahwa sikap ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini telah positif dan sikap ini mengacu kepada pernyataan Azwar (2008) sikap tidak terlepas dari sosialisasi keluarga, pendidikan sekolah atau di luar sekolah serta pengetahuan didalam masyarakat.

Peranan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena pendidikan dilakukan hampir seumur hidup, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Hal ini disebabkan oleh sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti atau oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain atau berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat yang menjadi pegangan setiap orang (Notoatmodjo, 2012).

Sikap positif ini perlu dikembangkan karena sikap positif ini akan akan berpengaruh terhadap perubahan sikap yang lebih baik melalui pengamatan dan penilaian model peran sikap bidan ataupun perawat dan tenaga kesehatan yang baik, sehingga sikap positif yang diterapkan akan memberikan manfaat bagi semuanya.

##### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik responden umur 20 sd 35 tahun, pendidikan SMA, paritas II.

Rerata pengetahuan ibu hamil kategori cukup dan Sikap ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini tertinggi dalam kategori positif

Ada Pengaruh media grup chat wathsapp tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

#####

##### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S.A. 2008. *Sikap dan Pengukurannya*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Carlson. 2008. *Ilmu KesehatanMasyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pelatihan APN Bahan Tambahan IMD*. Jakarta: JNPKKR-JHPIEGO.

 . 2008. *Promosi Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Depkes RI.

Komalasari, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Ketidakcukupan ASI pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0- 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. *Skripsi*. Depok: UI Jakarta.